



Pelatihan Implementasi Model Pembelajaran Problem Based-Learning Bagi Guru SMP Swasta Mulia Hampan Perak

Donny Adiatmana Ginting^{1*}, Edi Suprayetno², Rosmen³,
Fernando De Napoli Marpaung⁴, Muhammad Hassan⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al
Maksum Langkat, Indonesia

*Correspondence Email : donnyaginting@stkipalmaksum.ac.id

Abstract

Effective education requires an innovative and time-appropriate learning approach. In an effort to improve the quality of learning at SMP Mulia Hampan Perak, Kec. Hampan Perak, Kab. Deli Serdang, training on the implementation of the Problem Based Learning (PBL) learning model has been carried out. This study aims to describe the implementation of training, its impact on teachers' understanding of PBL concepts, and changes in their learning approach. The training method involves theory sessions, discussions, and practical exercises in designing PBL problem scenarios. The training results show that teachers have experienced an increased understanding of PBL concepts and skills in designing problem-based learning. In addition, teachers felt more confident in implementing PBL methods and reported increased student participation and collaboration between teachers in learning contexts. The survey results show that the majority of teachers have a positive perception of PBL training and models. This research provides insight into the positive potential of PBL training in improving teacher learning approaches and student learning experiences.

ARTICLE INFO

Article History:

Received April 21, 2024

Reviewed: April 23, 2024

Revised: April 25, 2024

Accepted April 26, 2024

Available online April 30, 2024

Keywords:

***Problem Based Learning,
Teacher's Training, 21st
Century Learning***

Abstrak

Pendidikan yang efektif memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Swasta Mulia Hampan Perak, Kec. Hampan Perak, Kab. Deli Serdang, pelatihan implementasi model pembelajaran Problem Based-Learning (PBL) telah dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pelatihan, dampaknya terhadap pemahaman guru tentang konsep PBL, dan perubahan dalam pendekatan pembelajaran mereka. Metode pelatihan melibatkan sesi teori,

Info Artikel

Proses Artikel:

Submit 21 April 2024

Review 23 April 2024

Revisi 25 April 2024

Diterima 26 April 2024

Terbit Online 30 April 2024

Kata Kunci :

**Problem Based Learning,
Pelatihan Guru, Pendidikan
Abad 21**

diskusi, dan latihan praktis dalam merancang skenario masalah PBL. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para guru telah mengalami peningkatan pemahaman tentang konsep PBL dan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang berbasis masalah. Selain itu, para guru merasa lebih percaya diri dalam mengimplementasikan metode PBL dan melaporkan peningkatan partisipasi siswa serta kolaborasi antar guru dalam konteks pembelajaran. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki persepsi positif terhadap pelatihan dan model PBL. Penelitian ini memberikan wawasan tentang potensi positif dari pelatihan PBL dalam meningkatkan pendekatan pembelajaran guru dan pengalaman belajar siswa

1. PENDAHULUAN

Dalam abad ke-21, dunia pendidikan mengalami perubahan paradigma dari pendidikan yang berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi berpusat pada siswa (student-centered). Perubahan ini dikarenakan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, kemajuan teknologi informasi, serta tantangan global yang memerlukan individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan memiliki kemampuan untuk terus belajar sepanjang hayat (Devanti & Muftiana, 2023). Dalam era pendidikan yang terus berkembang, guru dituntut untuk tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang mendukung transformasi peran guru tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Namun, untuk efektivitas penerapannya, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan yang memadai (Andi Sadriani et al., 2023).

Model pembelajaran PBL adalah salah satu metode yang mendukung paradigma pendidikan abad 21. Melalui PBL, siswa diberikan sebuah masalah yang relevan dengan kehidupan nyata yang harus mereka selesaikan dengan cara mereka sendiri (Strobel, J, 2019). Dalam prosesnya, siswa belajar bagaimana mengumpulkan informasi, berkolaborasi dengan teman-temannya, berpikir kritis, dan menerapkan konsep-konsep yang mereka pelajari untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada dasarnya, PBL adalah model yang memungkinkan siswa untuk memahami materi melalui penyelesaian masalah konkret yang relevan dengan kehidupan nyata (Walker, A, 2015). Model pembelajaran ini memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasarnya, dan di sinilah pelatihan menjadi krusial. Melalui pelatihan, guru dapat memahami esensi dari PBL dan bagaimana model ini berbeda dari pendekatan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis situasi di SMP Swasta Mulia Hamparan Perak ditemukan bahwa Guru masih menggunakan model pembelajaran masih cenderung menggunakan model tradisional, seperti ceramah, yang mungkin kurang mendorong partisipasi aktif dan pemecahan masalah siswa. Selain itu, dalam era globalisasi, keterampilan pemecahan masalah, kerja tim, dan pemikiran kritis menjadi sangat penting. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, mendorong keterampilan berfikir kritis dan dalam upaya untuk memenuhi tuntutan keterampilan abad 21, maka diperlukan suatu pelatihan kepada Guru-guru SMP Swasta Mulia Hamparan Perak agar dapat mengaktualisasikan model pembelajaran yang akan membantu guru-guru di SMP Swasta Mulia untuk mengaktualisasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Disisi lain, melalui pelatihan model pembelajaran Problem Based Learning diharapkan diharapkan siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran. Mereka akan belajar bagaimana menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, yang akan memotivasi mereka untuk belajar lebih dalam dan lebih bermakna. pendahuluan ini dengan upaya-upaya yang pernah dilakukan pihak lain.

Artikel ini merupakan hasil pengabdian yang merupakan hilirisasi dari hasil penelitian, dapat berupa hasil penelitian sendiri maupun peneliti lain.

Pengabdian masyarakat ini terselenggara setelah adanya MOU antara program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Al Maksum Langkat dengan SMP Swasta Mulia untuk melakukan Pelatihan Implementasi Model Pembelajaran Problem Based-Learning Bagi Guru SMP Swasta Mulia Hampan Perak, Kec.Hampan Perak, Kab. Deli Serdang. Pada pengabdian yang dilakukan penulis adalah di bidang Pendidikan Bahasa Inggris dengan mengambil topik yang sesuai dengan keilmuannya. Tujuan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada Guru tentang implementasi model pembelajaran problem-based learning. Adapun manfaat yang dapat dari pelaksanaan program pengabdian ini yaitu guru mendapatkan pengetahuan tentang implementasi model pembelajaran problem-based learning sehingga dapat diterapkan dikelas untuk mendorong siswa menjadi aktif dan berfikir kritis. Problem-Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata sebagai pusat dari pengalaman belajar. Dalam model ini, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah yang relevan dengan konten pelajaran. Mereka kemudian bekerja sama untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merancang solusi untuk masalah tersebut. Pendekatan PBL mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kerja tim, komunikasi, dan pemikiran kritis (Savery, J. R, 2013).

Problem-Based Learning (PBL) adalah sebuah pendekatan pembelajaran di mana siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks, nyata, dan relevan dengan materi pelajaran. Dalam model ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dan bimbingan, sementara siswa berperan sebagai pembelajar yang mencari solusi melalui penyelidikan, refleksi, dan kolaborasi dengan sesama siswa. PBL mendorong pemahaman yang lebih mendalam karena siswa tidak hanya memahami fakta, tetapi juga mengembangkan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata (Barrows, 2014).

Berikut sintaks dasar dari model pembelajaran Problem-Based Learning:

1. Pendahuluan Masalah

Guru memperkenalkan masalah yang otentik dan belum terstruktur kepada siswa.

2. Pendefinisian Masalah

Siswa, biasanya dalam kelompok kecil, mendiskusikan masalah dan apa yang mereka ketahui serta apa yang mereka butuhkan untuk mengetahui untuk memecahkannya.

3. Penyelidikan Mandiri atau Kelompok

Siswa melakukan penelitian, baik secara individu atau dalam kelompok, untuk memahami masalah dan mencari solusi.

4. Aplikasi Pengetahuan

Siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari untuk mencari solusi masalah.

5. Presentasi Solusi

Siswa mempresentasikan solusi mereka kepada kelas dan mendiskusikan keputusan mereka.

6. Refleksi

Guru dan siswa merefleksikan proses belajar, hasil yang dicapai, dan apa yang bisa ditingkatkan.

7. Evaluasi

Guru mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan keterampilan yang mereka kembangkan selama proses PBL (Hmelo, 2013,235)

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024 berlokasi SMP Swasta Mulia, Desa Kota Rantang, Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 20 Guru SMP Swasta Mulia. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode studi kasus dan focus group discussion.

Metode pelaksanaan pada pengabdian masyarakat ini terdiri dari:

1. Studi Kasus

Metode studi kasus digunakan untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh Guru

2. Focus Group Discussion

Metode focus group discussion dilaksanakan untuk berdiskusi dan memberikan tahapan-tahapan implementasi model pembelajaran problem based-learning.

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada kegiatan ini terdiri dari:

1. Meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP Swasta Mulia
2. Berkoordinasi kepada Kepala Sekolah SMP Swasta Mulia untuk menentukan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat dan jumlah peserta yang akan dilibatkan
3. Mempersiapkan materi kegiatan
4. Melakukan kunjungan ke lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dan membuka kegiatan pengabdian masyarakat
5. Melaksanakan sesi diskusi tentang masalah yang dihadapi oleh Guru
6. Menutup kegiatan dan berdo'a

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai kegiatan pengabdian masyarakat, tim meminta izin dan berkoordinasi kepada Kepala Sekolah SMP Swasta Mulia. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah SMP Swasta Mulia, tim mengunjungi Sekolah SMP Swasta Mulia.



Gambar 1. Lokasi Tempat Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 2. Tim sedang Memberika Materi

Setelah mengikuti pelatihan implementasi Model Pembelajaran Problem Based-Learning (PBL), dari sesi *focus group discussion* yang dilaksanakan oleh tim dosen dan para Guru di SMP Swasta Mulia Hampan Perak, Guru-guru memberikan pendapat bahwa mereka mengalami beberapa perubahan positif terutama dalam merancang pelaksanaan dan management pembelajaran dalam konteks model *problem-based learning*. Beberapa hasil pelatihan yang diamati adalah:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep PBL

Guru-guru memahami konsep dasar PBL dan bagaimana menerapkan model ini dalam pembelajaran. Mereka mengerti pentingnya merancang skenario masalah yang relevan untuk memotivasi siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang PBL, guru dapat merancang skenario masalah yang tidak hanya relevan, tetapi juga stimulatif dan menantang, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru-guru menyatakan bahwa manfaat utama dari model ini adalah bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mereka. Mereka tidak lagi hanya penerima pasif informasi, tetapi menjadi penyelidik aktif dan pemecah masalah. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan kritis dan analitis mereka. Ketika siswa dihadapkan pada masalah yang kompleks dan mendalam, mereka belajar untuk menganalisis situasi, berkolaborasi dengan teman sebayanya, dan menerapkan pengetahuan teoretis dalam konteks praktis, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja modern (Nafiah & Suyanto, 2014).

2. Peningkatan Keterampilan Desain Pembelajaran

Para guru kini memiliki keterampilan dalam merancang skenario masalah yang sesuai dengan materi pelajaran. Mereka telah belajar bagaimana mengintegrasikan kurikulum dengan situasi nyata. Guru-guru kini mampu mengintegrasikan kurikulum dengan situasi nyata, yang tidak hanya meningkatkan relevansi materi pelajaran tapi juga memperkuat pengalaman belajar siswa. Integrasi ini terbukti sangat efektif, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Manfaat dari pendekatan ini dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah meningkatnya kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam konteks yang realistis dan praktis. Siswa belajar bahasa bukan hanya melalui teks buku atau simulasi yang terisolasi, tetapi melalui skenario yang meniru interaksi sehari-hari dan situasi nyata yang mungkin mereka temui. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikatif yang lebih baik, karena mereka berlatih bahasa dalam konteks yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata mereka.

Penggunaan model *problem-based learning* dalam bahasa Inggris memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih dalam dengan materi. Mereka belajar cara bertanya, mendiskusikan, dan negosiasi dalam bahasa Inggris, yang merupakan komponen penting dalam penguasaan bahasa kedua. Melalui diskusi kelompok dan proyek berbasis masalah, siswa juga mengasah keterampilan kolaboratif mereka, berlatih memberi dan menerima umpan balik, serta mengembangkan kemampuan mendengarkan yang kritis. Hasil ini sesuai dengan hasil temuan pada penelitian (Maryati, 2018) yang menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

3. Peningkatan Kolaborasi Antar Guru:

Pelatihan ini juga membangun kolaborasi antar guru, di mana mereka berbagi pengalaman dan ide untuk meningkatkan implementasi *problem-based learning* dalam praktek pendidikan mereka. Kolaborasi ini menciptakan komunitas belajar yang kuat di mana guru dapat saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam pengembangan profesional. Dengan berbagi pengalaman dan ide, guru tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar mereka sendiri tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Sumilih et al., 2023).

Implikasi dari kolaborasi ini sangat luas. Pertama, adanya pertukaran strategi dan teknik pengajaran memungkinkan guru untuk belajar dari keberhasilan dan kesulitan rekan-rekan mereka, sehingga mempercepat kurva pembelajaran dan mengurangi potensi kesalahan dalam penerapan PBL. Ini juga membantu dalam menstandarisasi praktek terbaik dalam pengajaran yang dapat diadaptasi di berbagai konteks dan lingkungan belajar, meningkatkan kohesi metodologis dan efektivitas pendidikan (Ardianti et al., 2022). Melalui kolaborasi ini, sekolah dapat lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya mereka. Misalnya, pengembangan materi pelajaran dan sumber daya bisa dilakukan secara kolektif, sehingga menghemat waktu dan biaya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan "Pelatihan Implementasi Model Pembelajaran Problem Based-Learning Bagi Guru SMP Swasta Mulia Hamparan Perak, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memiliki dampak positif terhadap guru-guru di sekolah tersebut. Para guru telah mengalami peningkatan pemahaman tentang konsep PBL dan keterampilan desain pembelajaran yang lebih inovatif. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran dengan PBL dan melihat adanya peningkatan dalam partisipasi siswa serta kerja tim antar guru. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian (Afiyati et al., 2021), (Awaliah, 2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Saran yang diusulkan sebagai tindak lanjut setelah pengabdian masyarakat ini terdiri dari:

1. Pemantapan Implementasi

Meskipun pelatihan memberikan dampak positif, penting untuk terus memantapkan implementasi PBL dalam pembelajaran sehari-hari. Guru perlu terus mempraktikkan dan mempertajam keterampilan mereka dalam merancang skenario masalah yang menarik dan relevan.

2. Kolaborasi Lanjutan

Mendorong kolaborasi antar guru adalah hal yang penting. Sekolah dapat memfasilitasi pertemuan rutin atau forum online di mana guru dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan ide terkait dengan implementasi PBL.

3. Monitoring dan Evaluasi

Sekolah sebaiknya memiliki mekanisme untuk memantau dan mengevaluasi dampak jangka panjang dari pelatihan. Ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, diskusi dengan siswa, dan pemantauan hasil belajar.

4. Pemberian Dukungan Berkelanjutan

Guru mungkin menghadapi hambatan saat menerapkan model PBL di awal. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan berkelanjutan, baik melalui bimbingan langsung maupun sumber daya tambahan.

5. Penyesuaian Konteks

Model PBL mungkin perlu disesuaikan dengan konteks sekolah dan siswa. Memahami karakteristik siswa dan lingkungan sekolah akan membantu dalam merancang skenario masalah yang lebih sesuai.

Mengingat perubahan terus-menerus dalam pendidikan, guru dapat diuntungkan dari pelatihan lanjutan tentang inovasi dalam pembelajaran. Pelatihan yang terkait dengan teknologi, penilaian, atau integrasi lintas disiplin dapat menjadi pilihan. Dengan implementasi yang terus-menerus, dukungan yang tepat, dan penyesuaian yang baik, sekolah dapat memanfaatkan potensi penuh dari pendekatan PBL untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan para Guru SMP Swasta Mulia Hampan Perak yang telah membantu dan memfasilitasi pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyati, N., Ngandoh, S. T., & Tegalsambi, S. M. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SMP*. 2(2).
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 62, 1*, 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Awaliah, N. (2023). *Peningkatan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. 3(2).

- Barrows, H. S. (1996). Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview. *New Directions for Teaching and Learning*, 68, 3-12.
- Devanti, D., & Muftiana, W. (2023). *Transformasi Guru Profesional Penerapan Pendekatan Student Centered Learning (SCL)*. 6(2).
- Hmelo-Silver, C. E. (2013). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>
- Savery, J. R., & Duffy, T. M. (2013). Problem based learning: An instructional model and its constructivist framework. *Educational Technology*, 35(5), 31-38.
- Strobel, J., & van Barneveld, A. (2019). When is PBL more effective? A meta-synthesis of meta-analyses comparing PBL to conventional classrooms. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 3(1), 4.
- Sumilih, D. A., Suhaeb, F. W., Ras, A., Kaseng, E. S., & Dahlan, M. (2023). Pengembangan Desain Pelatihan Guru Berbasis Online: Penerapan Discovery Learning dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Walker, A., & Leary, H. (2015). A problem based learning meta analysis: Differences across problem types, implementation types, disciplines, and assessment levels. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 9(1), 12.